

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis

Sebagai upaya untuk membantu masyarakat dan pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya pada usia dini di suatu desa berdiri suatu lembaga anak usia dini. Desa Wuwur merupakan suatu desa yang berada di Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Di desa tersebut berdiri suatu lembaga pendidikan anak usia dini yakni KB Permata Bunda yang menjadi obyek penelitian penulis.

KB Permata Bunda berdiri pada 15 Juni 2014 di bawah naungan Desa Wuwur dengan SK Kelembagaan 16/SK/PB/WWR/VIII/2014.¹ KB Permata Bunda didirikan oleh Kepala Desa Wuwur dengan alasan karena belum ada KB di desa tersebut. Pada saat itu KB Permata Bunda mendapat bantuan uang 40 juta dari APBN yang di gunakan untuk melengkapi dan untuk membeli keperluan seperti meja, kursi, lemari, meja pendidik, loker, rak buku, APE luar dan dalam pengecatan balai desa yang di gunakan untuk kegiatan belajar anak didik.

KB Permata Bunda pertama kali di kepala sekolah oleh Ibu Kepala Desa yakni Ibu Eni Masriah dan di bantu oleh Ibu Susilowati. Pada tahun pertama KB Permata Bunda masuk selama empat hari yakni hari senin hingga kamis dan berlangsung pada sore hari pukul 15.30-17.00 WIB dengan empat orang pendidik. Saat itu kegiatan belajar mengajar (KBM) di bagi menjadi dua kelompok di Balai Desa dan di Rumah Ibu Hj.Suntamah. Pada tahun 2015 terjadi perubahan

¹ Sela Oktaliana Sari, Wawancara penelitian oleh penulis, 23 Januari, 2020, di Kantor KB Permata Bunda, pukul 09.30-10.30 WIB.

struktur organisasi, di karenakan Ibu Kepala Desa melahirkan, dan saat itu Ibu Susilowati juga tidak bisa melanjutkan mengajar di KB Permata Bunda karena terdapat suatu hal. Hingga mulai tahun 2015/2016 KB Permata Bunda diketahui oleh Ibu Sela Oktaliana Sari dan mulai tahun 2015/2016 KBM masuk setiap pagi hari pukul 07.15-09.30 WIB yang berlangsung selama 5 hari pada Senin sampai Jum'at dengan 4 pendidik dan 1 kepala lembaga.

Berdasarkan hasil observasi dari segi geografis KB Permata Bunda yang terletak di Jl. Raden Damar Yunus ini sangat kondusif dan memadai, meskipun di depannya adalah jalan raya dan bersebelahan dengan Sekolah Dasar (SD), namun di setiap sisi dikelilingi pagar yang menjadikan aman pada anak didik. Selain itu, hubungan komunikasi dan transportasi lancar dan tidak terisolasi dari kota.

2. Visi, Misi, dan Tujuan KB Permata Bunda

Adapun visi, misi, dan tujuan KB Permata Bunda adalah sebagai berikut:

- a. Visi KB Permata Bunda
KB Permata Bunda sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini memiliki visi “Berkualitas, Berprestasi, dan Bertaqwa”.
- b. Misi KB Permata Bunda
Adapun misi KB Permata Bunda adalah “Mengembangkan Potensi Anak Melalui model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)”.
- c. Tujuan KB Permata Bunda
Merujuk pada visi dan misi pendidikan tersebut, maka tujuan KB Permata Bunda adalah sebagai berikut:
 - 1) Menyiapkan anak yang unggul dalam berprestasi akademik maupun non akademik

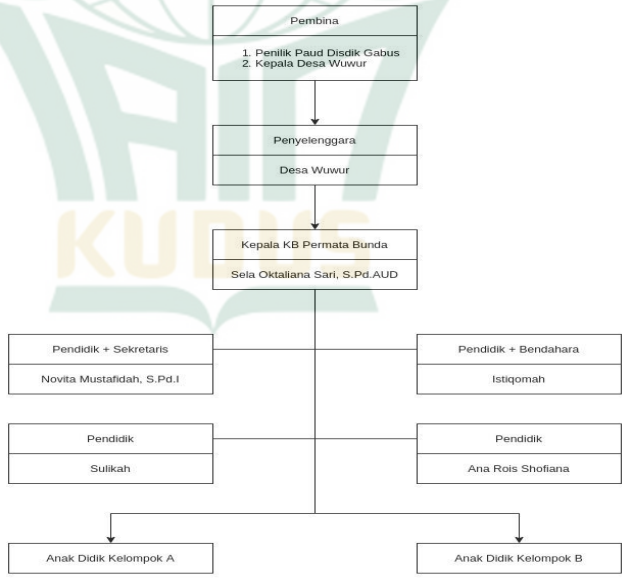
- 2) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.

3. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan suatu wadah untuk menyelenggarakan kerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi sekolah merupakan wadah untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sudah menjadi syarat setiap lembaga pendidikan memiliki struktur organisasi dan personalia untuk mengatur tertibnya aktivitas lembaga tersebut.

Pelaksanaan pendidikan KB Permata Bunda Desa Wuwur berada di bawah naungan desa. Namun untuk tugas pembinaan dan pengawasan, dibentuk pengurus KB Permata Bunda². Adapun struktur organisasi pelaksanaan pendidikan di KB Permata Bunda Desa Wuwur adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organsasi KB Permata Bunda



² Sela Oktaliana Sari, Wawancara penelitian oleh penulis, pukul 09.30-10.30 WIB.

4. Keadaan Pendidik

Peran pendidik dalam bidang pendidikan adalah sebagai penggerak dan pembimbing suatu kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan belajar yang telah diharapkan. Tugas pokok pendidik adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan ilmu dan pengetahuan pada anak didik, mengelola administrasi lembaga, serta mewujudkan visi, misi dan tujuan lembaga. KB Permata Bunda memiliki 5 pendidik dengan perincian 1 kepala lembaga dan 4 pendidik. Adapun penjelasan mengenai tenaga pendidik KB Permata Bunda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Tenaga Pendidik KB Permata Bunda Desa
Wuwur Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama Pendidik	Pendidikan	TMT	Jabatan
1	Sela Oktaliana Sari, S.Pd. AUD	S1	2015	Kepala Lembaga
2	Novita Mustafidah, S.Pd.I	S1	2015	Pendidik
3	Istiqomah	SMA	2015	Pendidik
4	Sulikhah	SMA	2014	Pendidik
5	Ana Rois Shofiana	SMA	2018	Pendidik

5. Keadaan Anak Didik

Dalam konteks pendidikan, keberadaan anak didik sangat dibutuhkan karena anak didik merupakan salah satu komponen penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Selain itu, keberadaan anak didik sebagai obyek sekaligus subyek dalam kegiatan pembelajaran. KB Permata Bunda memiliki 18 anak didik yang telah dibagi berdasarkan kelompok usianya. Secara umum anak

didik KB Permata Bunda berasal dari lingkungan masyarakat di sekitar KB Permata Bunda, namun ada juga yang berasal dari luar desa. Adapun penjelasan mengenai anak didik KB Permata Bunda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Anak Didik KB Permata Bunda Desa Wuwur
Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelompok Kelas	Banyaknya Anak		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
1	A	4	5	9
2	B	4	5	9
Jumlah		8	10	18

6. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan. Sarana pendidikan pada umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung digunakan, seperti: gedung, ruang belajar atau kelas, alat-alat atau media pembelajaran, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, maupun jalan menuju ke sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di KB Permata Bunda adalah sebagai berikut:

a. Keadaan Gedung

Gedung merupakan salah satu sarana penunjang dalam pendidikan yang tak lain pendidikan anak usia dini. Keadaan gedung yang baik dapat menunjang proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Gedung yang terdapat di lembaga KB Permata Bunda sama halnya dengan lembaga pendidikan lain. Adapun gedung yang terdapat di KB Permata Bunda antara lain: ruang kelas, aula, ruang arsip, gudang,

kantor, kamar mandi, halaman, dan area bermain yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Keadaan Gedung KB Permata Bunda
Desa Wuwur Tahun Ajaran 2019/2020

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	2	Baik
2	Aula	1	Baik
3	Kantor	1	Baik
4	Ruang arsip	1	Baik
5	Gudang	1	Baik
6	Kamar mandi	1	Baik
7	Area bermain	1	Baik
8	Halaman	1	Baik

b. Alat Penunjang Pendidikan

Inventaris alat-alat penunjang kegiatan pembelajaran di KB Permata Bunda Desa Wuwur Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Alat Penunjang Pendidikan KB Permata
Bunda Desa Wuwur Tahun Ajaran 2019/2020

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Kursi anak didik	25	Baik
2	Meja anak didik	13	Baik
3	Loker anak didik	2	Baik
4	Kursi pendidik dalam kelas	2	Baik
5	Meja pendidik dalam kelas	2	Baik
6	Papan tulis	2	Baik
7	Lemari dalam kelas	2	Baik
8	Lemari arsip	2	Baik

9	Lemari penyimpanan media pembelajaran	1	Baik
10	Kotak obat P3K	1	Baik
11	Pengeras suara	2	Baik
12	Laptop	1	Baik
13	APE warna sekunder	1	Baik
14	Kipas angin dalam kelas	2	Baik

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang disajikan di sini merupakan hasil penelitian di KB Permata Bunda dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, serta dokumentasi. Seluruh data dari penelitian ini ditujukan untuk mengetahui: 1) pelaksanaan metode inkuiri dalam mengatasi problematik daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda, 2) daya serap pemahaman anak terhadap warna sekunder, 3) keberhasilan pelaksanaan metode inkuiri dalam mengatasi problematik daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda, dan 4) faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan metode inkuiri dalam mengatasi problematik daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda.

Adapun untuk memperoleh data guna menjawab rumusan masalah tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Kepala KB Permata Bunda, pendidik kelompok B, serta pendidik kelompok A. Data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan data berupa foto wawancara dengan informan, foto saat kegiatan, serta observasi kepada subyek penelitian yakni anak didik kelompok B. Adapun penjelasan mengenai data hasil penelitian ialah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode inkuiri dalam mengatasi problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda

Pelaksanaan pada penelitian ini berlangsung selama empat kali pertemuan yaitu pada tanggal 22, 28 dan 29 Januari 2020, serta 05 Februari 2020 di kelompok B KB Permata Bunda. Tema pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini menyesuaikan tema pembelajaran yang berlangsung di KB Permata Bunda yaitu tema rekreasi dengan subtema kendaraan dan perlengkapan rekreasi, serta tema profesi dengan subtema profesi darat. Dalam pelaksanaan metode inkuiri, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan dan diperhatikan pendidik agar dapat berjalan secara maksimal, diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, serta tolak ukur pelaksanaan metode inkuiri. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan sebuah perencanaan. Perencanaan kegiatan pembelajaran dengan metode inkuiri dalam mengatasi problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda meliputi pendidik menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Ibu Sela Oktaliana Sari, S.Pd.AUD selaku Kepala KB Permata Bunda bahwa:

“sing kudu disiapke nalika arep ngajar supaya bisa lancar kayata RPPM, RPPH, lan media sing dibutuhke.”³

³ Sela Oktaliana Sari, Wawancara penelitian oleh penulis, pukul 09.30-10.30 WIB.

Maksud dari yang dituturkan Kepala KB Permata Bunda bahwa yang perlu disiapkan saat mengajar agar dapat berjalan dengan lancar adalah seperti RPPM, RPPH, serta media yang dibutuhkan.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Istiqomah selaku pendidik kelompok B bahwa:

“sakdurunge ngulang bocah perlu nyiapke bahan-bahan, misale media sing cocog, rencana mingguan utawa RPPM, lan RPPH”⁴.

Maksud dari yang disampaikan pendidik kelompok B bahwa sebelum mengajar anak-anak perlu menyiapkan bahan-bahan, seperti media yang sesuai, rencana mingguan atau RPPM, serta RPPH. Adapun pendapat Ibu Novita Mustafidah, S.Pd.I selaku pendidik kelompok A juga menambahkan bahwa:

“kudu nyiapake kabih sing dibutuhake kayata mental sing kiyat, semangat, rahi sing sumringah, lan perlu nyiapake balane RPPH, RPPM, alat bahan sing pas”⁵.

Maksud dari yang disampaikan pendidik kelompok A bahwa harus menyiapkan semua yang dibutuhkan seperti mental yang kuat, semangat, wajah yang murah senyum, dan juga perlu menyiapkan RPPH, RPPM, serta alat dan bahan yang tepat.

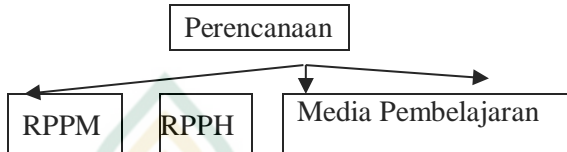
Dari hasil ketiga wawancara kepada Kepala KB, pendidik kelompok B, serta pendidik kelompok A maka dapat disimpulkan bahwa hal yang perlu disiapkan sebelum

⁴ Istiqomah, Hasil wawancara dengan peneliti, 09.30-11.30 WIB.

⁵ Novita Mustafidah, Wawancara Penelitian oleh Penulis, 26 Mei 2020, di Rumah Pendidik Kelompok A, pukul 15.30-17.00 WIB.

melaksanakan pembelajaran ialah RPPH, RPPM, serta media pembelajaran.

Skema 4.1
Skema Perencanaan Pembelajaran di KB
Permata Bunda



1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) merupakan rencana pembelajaran dalam satu minggu yang berisi berbagai kegiatan yang telah disusun yang telah disesuaikan tema dan sub tema kegiatan. Adapun RPPM pada penelitian ini berisi kegiatan warna sekunder menggunakan metode inkuiri. Hal tersebut senada dengan yang dituturkan oleh Kepala KB Permata Bunda Bahwa:

“miturutku RPPM ing panliten iki ngemot rencana kegiatan belajar sekunder gunakake metode inkuiri sing ngundang bocah-bocah aktif ing kegiatan seminggu sing nuduhake bahan sinau, kompetensi dhasar (KD) lan indikator, lan dicocogake karo tema/sub tema pelajaran.”⁶

Maksud dari yang dituturkan kepala KB Permata Bunda tersebut bahwa menurutnya RPPM dalam penelitian ini berisi kegiatan belajar tentang warna sekunder menggunakan metode inkuiri yang mana dapat mengajak anak untuk

⁶ Sela Oktaliana Sari, Wawancara penelitian oleh penulis, pukul 09.30-10.30 WIB

terlibat aktif dalam pembelajaran satu minggu berdasarkan bahan materi pembelajaran, kompetensi dasar (KD) dan indikatornya, serta disesuaikan pada tema/sub tema pelajaran.

Hal tersebut juga disampaikan oleh pendidik kelompok B bahwa:

“RPPM minangka rencana kegiatan mingguan sing bisa mbentuk jaringan tema. Jaringan tema kui mau ngemot proyek sing bakal dikembangake dadi kegiatan belajar saben dinane utawi RPPH. Isi materi RPPM penelitian iki bahas warna sekunder”⁷

Maksud dari yang disampaikan pendidik kelompok B bahwa RPPM ialah rencana kegiatan mingguan yang dapat berbentuk jaringan tema. Jaringan tema ini berisi proyek yang akan dikembangkan menjadi kegiatan belajar setiap harinya atau bisa dikenal dengan RPPH. RPPM penelitian ini membahas tentang warna sekunder.

Adapun pendidik kelompok A juga menambahkan bahwa:

“RPPM ngemot kegiatan sing dadi bahasan penelitian manut referensi kayata tema lan sub tema lan liya-liyane sajrone seminggu”⁸.

Maksud dari yang diterangkan pendidik kelompok A mengenai RPPM bahwa RPPM berisi kegiatan yang menjadi materi bahasan penelitian ini berdasarkan tema, sub tema, serta hal lainnya.

⁷ Istiqomah, Hasil wawancara dengan peneliti, 09.30-11.30 WIB

⁸ Novita Mustafidah, Wawancara Penelitian oleh Penulis, pukul 15.30-17.00 WIB

Dari hasil wawancara ketiga informan yakni Kepala KB, pendidik kelompok B, serta pendidik kelompok A dapat ditarik kesimpulan bahwa RPPM merupakan rencana pembelajaran dalam satu minggu yang memuat materi warna sekunder dan didasarkan pada tema/sub tema materi pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikatornya.

Gambar 4.2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) Penelitian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
 Kelompok bermain : Permata Bunda
 Semester/Bulan/Minggu ke : 2/Januari/3
 Tema/Subtema : Rekreasi/Kendaraan
 Kelompok/Usia : B/3-4 Tahun

KD	Materi pembelajaran	Rencana Kegiatan
NAM (1.1)	- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya	A. Sentra persiapan 1. Menempel puzzle mobil 2. Menebali pola gambar mobil 3. Menggambar kapal sederhana 4. Mewarnai gambar
(3.1-4.1)	- Melakukan kegiatan berbadai dengan bantuan	B. Sentra bahan alam 1. Membentuk mobil dari plastisin 2. Bermain mobil-mobilan yang telah dibuat 3. Membuat perahu dari pelepah pisang 4. Bermain perahu dalam ember
FM (3.3-4.3)	- Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik	C. Sentra seni 1. Membedakan warna satu dengan lainnya berdasarkan jenis warna 2. Menyebutkan warna berdasarkan jenis warna 3. Menentukan warna sekunder untuk mewarnai gambar angkat 4. Bercecta tentang hasil kolaborasi krayon yang digunakan untuk mewarnai gambar angkat
Kognitif (2.2)	- Berperilaku mencerminkan sikap ingin tahu	D. Sentra main peran 1. Meniru gerakan sopir 2. Meniru gerakan mendayung 3. Belajar menggunakan sepeda 4. Meniru gerakan pengemudi sepeda motor
(3.6-4.6)	- Mengenal benda sekitarnya	E. Sentra intaq 1. Hafalan do'a masuk kamar mandi 2. Hafalan mufodot bahasa arab (kendaraan) 3. Mendengarkan cerita islami "Berbadai meski sedang rekreasi" 4. Menceritakan kembali apa yang telah dipahami
(3.7-4.7)	- Mengenal lingkungan sosial	
(3.8-4.8)	- Mengenal lingkungan alam	
(3.9-4.9)	- Mengenal teknologi sederhana	
Bahasa (3.10-4.10)	- Menunjukkan kemampuan bahasa reseptif	
(3.11-4.11)	- Menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif	
(3.12-4.12)	- Mengenal keaksaraan awal	
Sosial Emosional (2.5)	- Sikap mencerminkan percaya diri	
(2.6)	- Berperilaku mencerminkan sikap taat	
(2.8)	- Berperilaku mandiri	
(2.10)	- Berperilaku cerminan sikap kerjasama	
Seni (3.15-4.15)	- Menunjukkan aktivitas dan hasil karya	

Mengetahui,
 Kepala KB Permata Bunda

 Retno Utalina Sari, S.Pd.AUD

Pendidik Kelompok B

 Istiqomah

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)		
Kelompok bermain : Permata Bunda		
Semester/Bulan/Minggu ke : 2/Januari/4		
Tema/Subtema : Rekreasi/Perengkapan Rekreasi		
Kelompok/Usia : B/3-4 Tahun		
KD	Materi pembelajaran	Rencana Kegiatan
NAM (1.1) (3.1-4.1)	- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya - Melakukan kegiatan beribadah dengan bantuan	A. Sentra persiapan 1. Menghubungkan gambar dengan jumlah 2. Meniru menuliskan bekal rekreasi 3. Mengelompokkan gambar bekal 4. Mengunting gambar bekal
FM (3.3-4.3)	- Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik	B. Sentra bahan alam 1. Diskusi mengenai perlengkapan rekreasi 2. Menyebutkan warna berdasarkan jenis warna 3. Mencampur warna menggunakan kertas krep 4. Bercerita tentang hasil campuran warna yang telah dibuat
Kognitif (2.2) (3.6-4.6) (3.7-4.7) (3.8-4.8) (3.9-4.9)	- Berperilaku mencerminkan sikap ingin tahu - Mengenal benda sekitarnya - Mengenal lingkungan sosial - Mengenal lingkungan alam - Mengenal teknologi sederhana	C. Sentra seni 1. Bercerita mengenai warna satu dengan lainnya berdasarkan jenis warna 2. Mengelompokkan gambar yang berwarna sekunder 3. Menentukan warna sekunder untuk mewarnai topi yang diukir 4. Menunjukkan contoh benda yang berwarna sekunder
Bahasa (3.10-4.10) (3.11-4.11) (3.12-4.12)	- Menunjukkan kemampuan bahasa reseptif - Menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif - Mengenal keaksaraan awal	D. Sentra main peran 1. Berperan sebagai petugas karcis 2. Berperan membeli karcis 3. Berperan menyiapkan bekal dan perlengkapan rekreasi lainnya
Sosial Emosional (2.5) (2.6) (2.8) (2.10)	- Sikap mencerminkan percaya diri - Berperilaku mencerminkan sikap taat - Berperilaku mandiri - Berperilaku cerminan sikap kerjasama	E. Sentra intaq 1. Meneliti kaligrafi <i>بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ</i> 2. Menghafal mafuladat perlengkapan rekreasi 3. Menceritakan pengalaman membawa perlengkapan rekreasi saat rekreasi
Seni (3.15-4.15)	- Menunjukkan aktivitas dan hasil karya	
 Kepala KB Permata Bunda Sela Oktaliana Sari, S.Pd.AUD		Pendidik Kelompok B  Istiqomah

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah rencana kegiatan pembelajaran dalam satu hari yang telah disesuaikan dengan indikator, tema dan subtema, serta merupakan turunan dari RPPM. RPPH pada penelitian ini berisi tentang kegiatan warna sekunder menggunakan metode inkuiri. Hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan oleh Kepala KB Permata Bunda bahwa:

“...isi saking RPPH yaiku rencana kegiatan saben dina sing mengacu karo KD lan indikatore, tema/sub tema, dina lan tanggal, media, lan materi warna sekunder nggunakake metode inkuiri”⁹.

Maksud dari yang disampaikan Kepala KB bahwa isi RPPH yaitu rencana

⁹ Sela Oktaliana Sari, Wawancara penelitian oleh penulis, pukul 09.30-10.30 WIB

kegiatan setiap hari yang mengacu pada KD dan indikatornya, tema/sub tema, hari dan tanggal, media, serta materi pembelajaran warna sekunder.

Hal tersebut juga disampaikan oleh pendidik kelompok B bahwa:

“RPPH bisa diarani acuan kangge ngatur urutane kegiatan warna sekunder nganggo metode inkuiri saben dinane, disiapke lan digunakke marang guru. Lah kegiatan ing RPPH penelitian iki kayata ngajak anak golek temuan, aktif ning pelajaran, nyampur krayon karo kertas krep, mbedakake warna, nyebutke warna, lan liya-liyane sing bisa dideleng marang RPPH”¹⁰.

Maksud dari yang disampaikan pendidik kelompok B bahwa RPPH bisa disebut sebuah acuan yang berguna untuk mengatur jalannya proses pembelajaran warna sekunder menggunakan metode inkuiri setiap harinya, disiapkan dan diterapkan oleh guru. Kegiatan yang termuat dalam RPPH penelitian ini seperti mengajak anak mencari sebuah penemuan, aktif dalam pembelajaran, mencampurkan krayon dan kertas krep, membedakan warna, menyebutkan warna, serta lainnya yang dapat dilihat dari RPPH.

Adapun pendidik kelompok A juga menambahkan bahwa:

“RPPH kui turunane sangking RPPM, kegiyatane manut tema



¹⁰ Istiqomah, Hasil wawancara dengan peneliti, 09.30-11.30 WIB

pelajaran warna sekunder ing saben dina”¹¹.







Maksud dari yang dijelaskan pendidik kelompok A mengenai pengertian RPPH bahwa RPPH merupakan turunan dari RPPM, kegiatan didalamnya berdasarkan tema pembelajaran warna sekunder di setiap harinya.

Berdasarkan dari ketiga hasil wawancara dengan Kepala KB, pendidik kelompok B, serta pendidik kelompok A dapat diketahui bahwa RPPH merupakan suatu turunan pembelajaran dari RPPM yang berisi materi pembelajaran harian warna sekunder menggunakan metode inkuiri yang mengajak anak terlibat aktif mencari dan melakukan sebuah penemuan, mengacu pada tema/sub tema, serta KD dan indikatornya.

Gambar 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Penelitian di KB Permata Bunda

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)				
Kelompok Bermain (KB)	Permata Bunda	Tema/Sub Tema	Bakresi/Kandaraan	
Semester/Minggu	2/3	Siswa	: Seni	
Hari/Tanggal	Rabu/22 Januari 2020	Kelompok/Uraian	: BK-4 Tahun	
Kompetensi Dasar dan Indikator		Kegiatan Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Alat dan Bahan
Nama: 3.1-4.1 (Melakukan kegiatan berhadiah sehari-hari) PM: 3.3-4.3 (Menggunakan anggur, lebah untuk pengembangan motorik) KOG: 3.6-4.4 (Mengenal benda sekitar) KOG: 3.2 (Berperilaku ceromas sikap setiap tahu) SKB: 3.8 (Berperilaku mandiri) BHS: 3.1.4-11 (Memperjelas kemampuan bahasa ekspresi) SENI: 3.1.5-4.15 (Menyajikan aktivitas seni)		A. Pembekuan 1. Pantan lingkungan dan penyambutan Berjalan, tepuk, salam, do'a B. Kegiatan inti 1. Membelikan warna satu dengan lainnya berdasarkan jenis warna 2. Menyebutkan warna berdasarkan jenis warna 3. Menemukan warna sekunder untuk mewarnai gambar angkor 4. Berorasi tentang hasil kabasaran krayon yang digunakan untuk mewarnai gambar angkor C. Berhadiah 1. Teller training 2. Do'a sebelum makan 3. Bermain bebas D. Penutup 1. Evaluasi 2. Pesan dan informasi 3. Do'a, salam, pulang	Metode Pembelajaran Inkuiri	Gambar kegiatan krayon
 Kepala KB "Permata Bunda" Siti Nurhidayah Sari, S.Pd.AUD Kepala KB/KB		Per. 22 Januari 2020 Pendidik Kelompok B  Intanmah		

¹¹ Novita Mustafidah, Wawancara Penelitian oleh Penulis, pukul 15.30-17.00 WIB

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)				
Kelompok Bermain (KB)	Permata Bunda	Tema/Sub Tema	Rekones/Perlungkapan Rekones	
Semester/Minggu	2/4	Semua	Bahan Alam	
Hari/Tanggal	Selasa/ 29 Januari 2020	Kelompok/Usia	B/3-4 Tahun	
Kompetensi Dasar dan Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Alat dan Bahan	
NAM: 3.1-4.1 (Meflikasikan kegiatan berhitung sehari-hari) FM: 3.3-4.3 (Menggunakan anggota tubuh untuk pengubahanan motorik) KOG: 3.6-4.6 (Mengenal benda sekitar) KOG: 3.8-4.8 (Mengenal berbagai sub-benda) KOG: 3.2 (Berperilaku cermat dan jujur setiap tahu) SON: 2.8 (Berperilaku cermat dan jujur diri) SON: 2.8 (Berperilaku mandiri) BHS: 3.11-4.11 (Menunjukkan kemampuan bahasa ekspresi) SEN: 3.15-4.15 (Menunjukkan aktivitas seni)	A. Pembukaan 1. Penanaman lingkungan dan penyambutan 2. Bernyanyi, tepuk, salam, do'a B. Kegiatan Inti 1. Diskusi mengenai perlungkapan rekones 2. Menyebutkan warna berdasarkan jenis warna 3. Menempur warna menggunakan kawat klip 4. Berwarna tentang hasil campuran warna yang telah dibuat C. Intelektif 1. Folier pasang 2. Do'a sebelum makan 3. Bermain bebas D. Penutup 1. Evaluasi 2. Peneu dan informasi 3. Do'a, salam, pulang	Metode Pembelajaran Inkuiri	1. LKA 2. Gambar kegiatan 3. Lembar kerja 4. Air	Pst, 28 Januari 2020 Pendidik/ Kelompok B  Intiqamah
				
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)				
Kelompok Bermain (KB)	Permata Bunda	Tema/Sub Tema	Rekones/Perlungkapan Rekones	
Semester/Minggu	2/4	Semua	Seni	
Hari/Tanggal	Rabu/ 29 Januari 2020	Kelompok/Usia	B/3-4 Tahun	
Kompetensi Dasar dan Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Alat dan Bahan	
NAM: 3.1-4.1 (Meflikasikan kegiatan berhitung sehari-hari) FM: 3.3-4.3 (Menggunakan anggota tubuh untuk pengubahanan motorik) KOG: 3.6-4.6 (Mengenal benda sekitar) KOG: 3.2 (Berperilaku cermat dan jujur setiap tahu) SON: 2.8 (Berperilaku cermat dan jujur diri) SON: 2.8 (Berperilaku mandiri) BHS: 3.11-4.11 (Menunjukkan kemampuan bahasa ekspresi) SEN: 3.15-4.15 (Menunjukkan aktivitas seni)	A. Pembukaan 1. Penanaman lingkungan dan penyambutan 2. Bernyanyi, tepuk, salam, do'a B. Kegiatan Inti 1. Berwarna mengenai warna satu dengan lainnya berdasarkan jenis warna 2. Mengotompolkan gambar yang berwarna sekunder 3. Menentukan warna sekunder untuk mewarna topi yang dibuat 4. Menyajikan contoh benda yang berwarna sekunder C. Intelektif 1. Folier pasang 2. Do'a sebelum makan 3. Bermain bebas D. Penutup 1. Evaluasi 2. Peneu dan informasi 3. Do'a, salam, pulang	Metode Pembelajaran Inkuiri	1. Gambar kegiatan 2. Bika 3. Gambar kegiatan	Pst, 29 Januari 2020 Pendidik/ Kelompok B  Intiqamah
				
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)				
Kelompok Bermain (KB)	Permata Bunda	Tema/Sub Tema	Profesi/Manusia-Profesi Dasar	
Semester/Minggu	2/5	Semua	Semua	
Hari/Tanggal	Rabu/05 Februari 2020	Kelompok/Usia	B/3-4 Tahun	
Kompetensi Dasar dan Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Alat dan Bahan	
NAM: 3.1-4.1 (Meflikasikan kegiatan berhitung sehari-hari) FM: 3.3-4.3 (Menggunakan anggota tubuh untuk pengubahanan motorik) KOG: 3.6-4.6 (Mengenal benda sekitar) KOG: 3.7-4.7 (Mengenal lingkungan sosial) KOG: 3.2 (Berperilaku cermat dan jujur setiap tahu) SON: 2.8 (Berperilaku cermat dan jujur diri) SON: 2.8 (Berperilaku mandiri) BHS: 3.11-4.11 (Menunjukkan kemampuan bahasa ekspresi) SEN: 3.15-4.15 (Menunjukkan aktivitas seni)	A. Pembukaan 1. Penanaman lingkungan dan penyambutan 2. Bernyanyi, tepuk, salam, do'a B. Kegiatan Inti 1. Melpak karya HVS membuat bingkai pak pui 2. Menentukan senid warna sekunder untuk mewarna bingkai pak pui 3. Menunjukkan macam-macam profesi dan yang berwarna sekunder 4. Berwarna mengenai warna sekunder pada bingkai yang telah dibuat C. Intelektif 1. Folier pasang 2. Do'a sebelum makan 3. Bermain bebas D. Penutup 1. Evaluasi 2. Peneu dan informasi 3. Do'a, salam, pulang	Metode Pembelajaran Inkuiri	1. Kertas HVS 2. Krayon 3. Gambar kegiatan	Pst, 05 Februari 2020 Pendidik/ Kelompok B  Intiqamah
				

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran. Alat dan media yang digunakan pada penelitian ini ialah terkait dengan materi warna sekunder menggunakan metode inkuiri. Hal tersebut senaada dengan yang dituturkan oleh Kepala KB Permata Bunda bahwa:

“perangkat tulis kayata pensil, penghapus, APE, majalah anak kui

sing diarani media pelajaran. Media nyesuainke marang RPPH, misal RPPH tema tanaman, guru nggawa media wit palsu, APE wit-witan, lain liyane. Nanging penelitian iki bahas warna sekunder, guru nyiapke bahan-bahan warna kayata krayon, kertas warna, pewarna, lan liya-liyane”¹².

Maksud dari yang disampaikan Kepala KB bahwa alat tulis menulis seperti pensil, penghapus, Alat Peraga Edukatif (APE), majalah anak tergolong media pembelajaran. Media pembelajaran menyesuaikan dengan RPPH, seperti RPPH tema tanaman, pendidik membawa media pohon imitasi, APE tanaman, dan lainnya. Namun pada penelitian ini membahas warna sekunder, maka pendidik perlu menyiapkan media warna seperti krayon, kertas warna, pewarna dan lain sebagainya.

Hal tersebut juga disampaikan oleh pendidik kelompok B bahwa:

“...media pembelajaran sing ngangge metode inkuiri nduweni fungsi ngutarake isi materi warna sekunder marang anak kelompok B. Alat-alat mau kayata LKA, buku, pensil lan penghapus, krayon lain liyane”¹³.

Maksud dari yang dituturkan pendidik kelompok B bahwa media pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri berfungsi untuk menyampaikan isi

¹² Sela Oktaliana Sari, Wawancara penelitian oleh penulis, pukul 09.30-10.30 WIB

¹³ Istiqomah, Hasil wawancara dengan peneliti, 09.30-11.30 WIB

materi warna sekunder pada anak kelompok B. Media yang dimaksud seperti Lembar Kegiatan Anak (LKA), buku tulis, pensil dan penghapus, serta krayon dan lainnya lagi.

Adapun pendidik kelompok A juga menambahkan bahwa:

“media utawa alat pelajaran yaiku alat-alat sing dibutuhake nalika pelajaran, biasane wis ana ing RPPH.”¹⁴

Maksud dari yang diutarakan pendidik kelompok A bahwa media atau alat pembelajaran yaitu alat-alat yang dibutuhkan saat pembelajaran yang biasanya sudah ada dalam RPPH.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka perencanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri yang dilakukan pendidik kelompok B yang dibantu oleh pendidik lain dan kepala KB Permata Bunda terhadap materi warna sekunder sudah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Adapun tujuan dibuatnya RPPM, RPPH, serta alat dan media yang tersedia bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan RPPM dan RPPH, serta sesuai dengan pelaksanaan metode inkuiri.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode inkuiri dalam mengatasi problematika daya serap pemahaman warna

¹⁴ Novita Mustafidah, Wawancara Penelitian oleh Penulis, pukul 15.30-17.00 WIB

sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda oleh pendidik kelompok B yakni Ibu Istiqomah berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat sebelumnya. Waktu pembelajaran dimulai pada pukul 07.15 WIB hingga pukul 09.30 WIB. Kegiatan pembelajaran tersebut dibedakan menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, pendidik harus memperhatikan beberapa tahapan dalam proses pembelajaran, seperti mengucapkan salam, menanyakan kabar, memeriksa kehadiran siswa, serta memberikan penjelasan mengenai materi yang akan disampaikan. Adapun hasil observasinya ialah sebagai berikut:

- Pendidik masuk kelas dengan mengucapkan salam untuk mengawali kegiatan pembelajaran
- Pendidik memulai kegiatan pembelajaran dengan mengaji. Anak mengaji *Yanbu'a* satu persatu secara bergantian hingga selesai.
- Pendidik mengajak anak didik untuk berdo'a sebelum belajar dan do'a-do'a harian, hafalan surat pendek, hafalan hadits-hadits, bernyanyi lagu anak-anak, serta tepuk-tepuk agar dapat menumbuhkan semangat anak didik dalam kegiatan pembelajaran.
- Pendidik memeriksa kehadiran anak didik, menanyakan hari, menanyakan kabar dan tema pembelajaran pada hari tersebut.
- Pendidik memberikan penjelasan mengenai warna sekunder dan

kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala KB Permata Bunda bahwa:

“ing kegiatan pambuka guru ngucapake suging enjing, salam pambuka, do’a marang sang kuasa, ngajak nyanyi lan tepuk tangan sing nduweni manfaat bisa bangkitke semangat bocah-bocah nderek kegiatan warna sekunder iki mau”¹⁵.

Maksud dari yang disampaikan Kepala KB bahwa dalam kegiatan pembukaan pendidik mengucapkan selamat pagi, salam, do’a kepada Allah swt, mengajak bernyanyi yang berguna membangkitkan semangat anak mengikuti pembelajaran warna sekunder.

Hal tersebut senada dengan pendapat pendidik kelompok B mengenai tahapan pelaksanaan kegiatan pendahuluan, beliau mengatakan:

“pembelajaran tak awiti saking ngucapke salam, ngaji Yanbu’a, do’a, ngapalke surat pendek lan hadits, nyanyi-nyanyi, ngabsen bocah, takon kabar, lan pemanasan materi warna sekunder”¹⁶.

Maksud dari yang disampaikan pendidik kelompok B bahwa dalam kegiatan pembukaan beliau memulai dengan mengucapkan salam, mengaji Yanbu’a, menghafal surat pendek dan

¹⁵ Sela Oktaliana Sari, Wawancara penelitian oleh penulis, 09.30-10.30 WIB.

¹⁶ Istiqomah, Hasil wawancara dengan peneliti, 09.30-11.30 WIB.

hadits harian, bernyanyi, memeriksa kehadiran anak, menanyakan kabar, serta pemanasan materi warna sekunder.

Adapun pendidik kelompok A juga menambahkan bahwa:

“ngajak jawabi salam, ngaji, nyanyi dibarengi tepuk tangan sing bisa mancing semangate bocah kalebu kagiatan kang awal”¹⁷.

Sedangkan yang dimaksud dari jawaban pendidik kelompok A bahwa mengajak menjawab salam, mengaji, menyanyi yang disertai bertepuk tangan dapat memancing semangat anak tergolong dalam kegiatan pendahuluan.

Adapun contoh kegiatan pendahuluan materi warna sekunder dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.2

Contoh Kegiatan Pendahuluan Metode Inkuiri Warna Sekunder



Pendidik memberikan penjelasan mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari tersebut

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan ketiga sumber yaitu Kepala KB, pendidik kelompok B, pendidik kelompok A, serta dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kegiatan pendahuluan

¹⁷ Novita Mustafidah, Wawancara Penelitian oleh Penulis, 15.30-17.00 WIB.

pendidik mengucapkan salam dan selamat pagi, menanyakan kabar, mengajak anak berdo'a dan hafalan surat dan hadits pendek, menyanyikan berbagai lagu, serta memberikan materi pemanasan tentang warna sekunder merupakan kegiatan pendahuluan pada penelitian warna sekunder menggunakan metode inkuiri ini.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti mengenai warna sekunder menggunakan metode inkuiri di setiap pertemuan dalam penelitian ini berbeda. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan materi pembelajaran warna sekunder yang perlu difokuskan lagi agar tujuan pembelajaran menggunakan metode inkuiri dapat tercapai secara maksimal. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

a) Pertemuan pertama

- Anak didik membedakan warna satu dengan lainnya berdasarkan jenis warna
 - Anak didik menyebutkan warna berdasarkan jenis warna
 - Anak didik menentukan warna sekunder untuk mewarnai gambar angkot
 - Anak didik bercerita tentang hasil kolaborasi krayon yang digunakan untuk mewarnai gambar angkot
- Anak didik menyebutkan warna berdasarkan jenis warna

b) Pertemuan kedua

- Diskusi mengenai perlengkapan rekreasi
- Anak didik menyebutkan warna berdasarkan jenis warna

- Anak didik mencampur warna menggunakan kertas krep
 - Anak didik bercerita tentang hasil campuran warna yang telah dibuat
- c) Pertemuan ketiga
- Anak didik bercerita mengenai perbedaan warna satu dengan lainnya berdasarkan jenis warna
 - Anak didik mengelompokkan gambar yang berwarna sekunder
 - Anak didik menentukan warna sekunder untuk mewarnai topi yang disukai
 - Anak didik menunjukkan contoh benda yang berwarna sekunder
- d) Pertemuan keempat
- Anak didik melipat kertas HVS membentuk baju pak pos secara individu
 - Anak didik menentukan sendiri warna sekunder untuk mewarnai baju pak pos
 - Anak didik mengelompokkan macam-macam profesi darat yang berwarna sekunder
 - Anak didik bercerita mengenai warna sekunder pada baju yang telah dibuat Anak didik membedakan warna satu dengan lainnya berdasarkan jenis warna

Dari hasil observasi mengenai kegiatan ini yang di dalamnya menggunakan metode inkuiri yakni mengajak anak untuk terlibat aktif melakukan penemuan telah sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala KB Permata Bunda bahwa:

“kegiatan inti bisa dideleng ing RPPH. Tak sebutke contoh kegiyatane kayata mewarnai

gambar, mbedakke werna, nyebutke contoh sing nduweni werna sekunder lan liya-liyane”¹⁸.

Maksud dari yang disampaikan Kepala KB bahwa kegiatan inti dapat dilihat dari RPPH. Beliau menyebutkan contoh kegiatannya seperti mewarnai gambar, membedakan warna, menyebutkan contoh benda yang berwarna sekunder dan lain-lain. Hal ini sependapat dengan apa yang disampaikan pendidik kelompok B bahwa:

“kegiatan sing tak paringke marang bocah wis tak pertimbangke marang kepala KB, guru kelompok A, lan tak padakke karo teori metode inkuiri lan warna sekunder sing ana. Kegiatan kasebut kayata nyebutake macam-macam lan contoh warna sekunder, mbedakke lan golongke warna, ngajak anak eksplorasi nyelupke kertas lan mewarnai. Anak-anak tak jelaske materi warna sekunder ing pembukaaan, pas kegiatan, lan evasluasi. Anak-anak tak takoni seputar materi ben supaya anak menahi respon, nalika ora bisa jawab, takonan tak paringke bocah liyane ben supaya pembelajaran dadi aktif. Lha kegiatan kayata cerita, mbedakke werna lan nyelupke kertas tujuane supaya anak-anak bisa latihan kendel,

¹⁸ Sela Oktaliana Sari, Wawancara penelitian oleh penulis, 09.30-10.30 WIB.

ngembangke omongan, lan bisa nemukke temuan anyar”¹⁹

Maksud dari yang diutarakan pendidik kelompok B bahwa kegiatan yang diberikan telah dipertimbangkan dengan kepala KB, pendidik kelompok A, serta disesuaikan dengan teori metode inkuiri dan warna sekunder yang ada. Kegiatan tersebut meliputi: menyebutkan macam-macam dan contoh dari warna sekunder, membedakan dan mengelompokkan warna berdasarkan jenis warna, serta mengajak anak bereksplorasi dengan mencelupkan kertas dan mewarnai. Beliau mencoba memberikan penjelasan mengenai warna sekunder pada seluruh anak kelompok B mengenai warna sekunder baik penjelasan sebelum, saat melakukan kegiatan maupun setelah melakukan kegiatan. Beliau memberikan berbagai pertanyaan untuk mendorong anak memberikan respon. Jika anak yang satu belum mampu memberikan jawaban, ia mencoba melempar pertanyaan pada anak yang lain sehingga pembelajaran menjadi aktif. Kegiatan yang diberikan seperti meminta anak untuk bercerita, membedakan warna, mencelupkan dua kertas krep yang berbeda warnanya bertujuan untuk mendorong anak percaya diri, meingkatkan bahasa dan pendapat, serta mengajak anak menemukan penemuan baru.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat pendidik kelompok A bahwa:

¹⁹ Istiqomah, Hasil wawancara dengan peneliti, 09.30-11.30 WIB

“kegiatan inti penelitian misale mewarnai, cerita, mbedakke warna, lan liya-liyane.”²⁰.

Maksud dari pendapat pendidik kelompok A bahwa kegiatan ini penelitian seperti mewarnai, menceritakan kegiatan, membedakan warna, dan lain sebagainya. Adapun contoh kegiatan inti warna sekunder menggunakan metode inkuiri dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.3

Contoh Kegiatan Inti Warna Sekunder Menggunakan Metode Inkuiri

	
<p>Hasil mewarnai kolaborasi krayon</p>	<p>Anak mencampurkan kedua warna</p>
	
<p>Anak bercerita perbedaan warna 1 dengan lainnya berdasarkan jenis warna</p>	<p>Anak dapat menentukan sendiri asal mula warna sekunder <i>oranye</i></p>

²⁰ Novita Mustafidah, Wawancara Penelitian oleh Penulis, 15.30-17.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi dapat diketahui jika kegiatan-kegiatan inti warna sekunder meliputi: anak menyebutkan macam-macam warna sekunder, anak membedakan warna berdasarkan jenis warna, anak mengelompokkan benda yang tergolong warna sekunder, anak melakukan kolaborasi dengan mewarnai dan mencelupkan dua kertas krep yang berbeda warna, serta anak menyebutkan contoh benda yang tergolong warna sekunder yang semuanya dapat melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

- a) Ibu Istiqomah menanyakan pada anak tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan pada hari tersebut
- b) Ibu Istiqomah memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut
- c) Ibu Istiqomah menginformasikan kegiatan besok
- d) Ibu Istiqomah memberikan pesan pada anak didik
- e) Ibu Istiqomah menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a penutup, do'a-do'a harian, bacaan hamdalah, kemudian mengucapkan salam

Adapun dokumentasi mengenai kegiatan evaluasi dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 4.4

Kegiatan evaluasi pembelajaran warna sekunder menggunakan metode inkuiri



Pendidik melakukan evaluasi mengenai macam-macam warna sekunder dengan tujuan memperkuat pemahaman anak mengenai materi.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi mengenai kegiatan evaluasi materi warna sekunder dengan metode inkuiri sesuai dengan pendapat Kepala KB Permata Bunda bahwa:

“ing kegiatan evaluasi iki sing paling penting guru takon bocah marang kegiatan-kegiatan sing wis dilakoni dina kui mau. Rampung kui, guru maringi penguatan materi supaya bocah ora gampang lali marang materi. Sakliyane kui sakarepe gurune arep diwenehi napa malih”²¹

Maksud dari pendapat Kepala KB bahwa pada kegiatan penutup ini yang terpenting yakni pendidik menanyakan tentang kegiatan warna apa sekunder yang telah dilakukannya hari ini yang bertujuan memberikan penguatan materi agar anak tidak lupa terhadap materi warna sekunder. Selain itu, diserahkan

²¹ Sela Oktaliana Sari, Wawancara penelitian oleh penulis, 09.30-10.30 WIB.

sepenuhnya kepada pendidik. Hal ini senada dengan pendapat pendidik kelompok B bahwa:

“biasane ing kegiyatan penutup tak padakke karo guru liyane, kayata ngevaluasi bocah marang materi warna sekunder, maringi info kanggo sesok, lan penguatan materi supaya anak iling marang sing tak wulang”²²

Maksud dari pendapat pendidik kelompok B bahwa saat kegiatan penutup biasanya beliau disamakan dengan pendidik yang lain, seperti halnya mengevaluasi anak-anak tentang materi warna sekunder, menginformasikan untuk besok, serta penguatan materi agar anak ingat dengan apa yang diajarkan.

Adapun pendidik kelompok A juga menambahkan bahwa:

“ngucapake salam, do’a penutup, lan takon marang materi sing diulangke ing dina kui”²³.

Maksud dari yang disampaikan pendidik kelompok A bahwa mengucapkan salam, do’a penutupan, serta bertanya tentang materi yang diajarkan pada hari tersebut merupakan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dapat diketahui bahwa pada kegiatan penutup pendidik menanyakan materi atau kegiatan apa saja yang telah dilakukan pada hari tersebut, memberikan

²² Istiqomah, Hasil wawancara dengan peneliti, 09.30-11.30 WIB

²³ Novita Mustafidah, Wawancara Penelitian oleh Penulis, 15.30-17.00 WIB.

penguatan materi, menginformasikan untuk besok, serta mengucapkan salam dan do'a penutup.

c. Tolak ukur pelaksanaan metode inkuiri

Tolak ukur menjadi suatu patokan yang digunakan untuk menilai dan mengetahui sejauh mana anak didik dapat melaksanakan metode inkuiri. Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai pelaksanaan metode inkuiri 8 dari 9 anak dapat melaksanakan penelitian dengan baik. Hal ini dapat dilihat saat perilakunya yang taat dan disiplin, tertib, dan dapat melaksanakan kegiatan dengan sangat baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala KB Permata Bunda bahwa:

“kegiatan gunakake metode inkuiri bisa diarani apik, dideleng sangking wolu bocah sing bisa nglakoni lan ngrampungke kegiatan kanthi apik lan pada karo sing dikarepke sekolah”²⁴.

Yang dimaksud dari pendapat Kepala KB Permata Bunda bahwa kegiatan menggunakan metode inkuiri bisa dikatakan sangat baik, ini bisa dilihat pada delapan anak yang dapat melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan dengan sangat baik dan sesuai dengan yang diharapkan lembaga.

Hal ini sependapat dengan pendidik kelompok B memberikan penjelasan bahwa:

“kabih kegiatan sing tak paringke bocah bisa dilakoni wolung bocah kanthi sae. Polahe ing wayah kegiatan nggih sae. Dadose pelaksanaan metode inkuiri iki bisa diarani sae sanget”²⁵.

²⁴ Sela Oktaliana Sari, Wawancara penelitian oleh penulis, 09.30-10.30 WIB.

²⁵ Istiqomah, Hasil wawancara dengan peneliti, 09.30-11.30 WIB.

Maksud dari penjelasan pendidik kelompok B bahwa semua kegiatan yang saya berikan pada anak-anak dapat dilaksanakan delapan anak dengan baik. Perilaku yang digariskan juga baik. jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode inkuiri dapat berjalan dengan sangat baik. Hal ini diperkuat dengan pendapat pendidik kelompok A bahwa:

“sak ngertiku bocah ning kelas polahe aktif nanging aktif sing positif, biso nglakoni kegiyatan kanthi rampung lan sae. Bisa uga metode iki diarani bisa dilakoni kanthi sae”²⁶.

Maksud dari penjelasan pendidik kelompok A bahwa menurutnya anak di kelas berperilaku aktif yang positif, dapat melaksanakan kegiatan sampai tuntas dengan baik dan bisa jadi metode ini dikatakan dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa tolak ukur pelaksanaan metode inkuiri tergolong sangat baik, ini dapat dilihat pada delapan dari Sembilan anak yang memiliki perilaku positif dan dapat melaksanakan kegiatan dengan sangat baik.

2. Daya Serap Pemahaman Warna Sekunder pada Anak Kelompok B di KB Permata Bunda

Daya serap merupakan kemampuan, tenaga, tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran warna sekunder yang diajarkan oleh pendidik. Setiap anak memiliki tingkatan daya serap pemahaman yang berbeda. Tingkatan daya serap pemahaman anak dibedakan menjadi tiga, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Anak dapat mengerti, memahami, dan mengingat dengan cepat suatu

²⁶ Novita Mustafidah, Wawancara Penelitian oleh Penulis, 15.30-17.00 WIB.

materi pembelajaran yang disampaikan pendidik apabila anak didik mempunyai tingkat daya serap tinggi terhadap suatu materi pembelajaran.

Kegiatan yang diberikan pendidik untuk mengetahui daya serap pemahaman anak antara lain: mengutarakan makna warna sekunder, menyebutkan warna yang tergolong warna sekunder, menceritakan kegiatan terkait warna sekunder, mengelompokkan yang termasuk warna sekunder, membedakan warna satu dengan lainnya berdasarkan jenis warna, menunjukkan contoh benda yang berwarna sekunder.

Sejauh ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti daya serap anak terhadap materi warna sekunder tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat pada delapan dari sembilan anak yang dapat mengutarakan makna warna sekunder, menyebutkan warna dan benda yang tergolong warna sekunder, menceritakan kegiatan terkait warna sekunder, mengelompokkan benda atau gambar yang termasuk warna sekunder, membedakan warna satu dengan lainnya berdasarkan jenis warna. Sebagaimana yang dituturkan oleh Kepala KB Permata Bunda bahwa:

“menurutku rata-rata bocah nduweni ingetan kang dhuwur marang materi warna sekunder, kayata Indira sing bisa nyebutke contoh benda sing wernane sekunder, Nia sing ngerti asal mulane werna oreng lan liyane. Padahal biyen bocah angil mahami materi warna sekunder”²⁷.

Maksud dari pendapat Kepala KB bahwa menurutnya sebagian besar anak memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap materi warna sekunder. Seperti halnya mbak Indira yang dapat menunjukkan contoh benda yang berwarna sekunder, mbak Nia yang mengetahui asal mula warna *orange* dan yang lain padahal dulu anak sulit

²⁷ Sela Oktaliana Sari, Wawancara penelitian oleh penulis, 09.30-10.30 WIB.

memahami materi warna sekunder. Hal tersebut sependapat dengan pendidik kelompok B bahwa:

“biyen sakdurunge ana metode iki bocah angger diwulang materi warna sekunder rasane males, angil nyantole, lan liya-liyane nganti nggawe guru bingung. Nanging sakwise ana metode iki sing ngajak bocah aktif ing kegiatan lan ndadekake pikirane saya maju. Bisa dideleng sangking bocah-bocah sing bisa cerita kegiatan, mbedakke warna, nyebutke warna sekunder, lan liyane maneh”²⁸.

Yang dimaksud dari penjelasan pendidik kelompok B bahwa sebelum adanya metode ini setiap mengajar, anak merasa malas, sulit memahami materi dan lain sebagainya. Namun setelah ada metode ini yang mengajak anak terlibat aktif dalam kegiatan dan menjadikan pola pikirannya meningkat. Bisa dilihat dari anak-anak yang dapat menceritakan kegiatan, membedakan warna, menyebutkan warna, dan lain-lain. Hal tersebut senada dengan pendapat pendidik kelompok A bahwa:

“sak ngertiku pemahamane bocah beda karo biyen, saiki bocah bisa mewarnai gambar nganggo teknik kolaborasi lan nyelupke kertas sing iso dadi warna sekunder, kayata mas Eqy lan liyane”²⁹.

Adapun maksud penjelasan menurut pendidik kelompok A bahwa menurutnya tingkat pemahaman anak berbeda dengan dulu, sekarang anak dapat mewarnai gambar dengan teknik kolaborasi dan mencelupkan kertas yang membentuk warna sekunder, seperti halnya mas Eqy dan yang lain.

²⁸ Istiqomah, Hasil wawancara dengan peneliti, 09.30-11.30 WIB.

²⁹ Novita Mustafidah, Wawancara Penelitian oleh Penulis, pukul 15.30-17.00 WIB

Gambar 4.5
Kegiatan yang Menunjukkan Tingkat Daya Serap Pemahaman Anak Tinggi Terhadap Materi Warna Sekunder



Berdasarkan paparan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dapat diketahui bahwa tingkat daya serap pemahaman anak kelompok B terhadap materi warna sekunder menggunakan metode inkuiri dapat dikatakan tinggi. Hal ini dapat dilihat pada 8 dari 9 anak yang dapat mengutarakan makna warna sekunder, menyebutkan warna dan benda yang tergolong warna sekunder, menceritakan kegiatan terkait warna sekunder, mengelompokkan benda atau gambar yang termasuk warna sekunder, membedakan warna satu dengan lainnya berdasarkan jenis warna.

3. Keberhasilan Pelaksanaan Metode Inkuiri dalam Mengatasi Problematika Daya Serap Pemahaman Warna Sekunder pada Anak Kelompok B di KB Permata Bunda

Pelaksanaan suatu metode pembelajaran dikatakan berhasil apabila pengaplikasian metode pembelajaran dapat berjalan berdasarkan tujuan yang diinginkan dan tingkatan daya serap pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan tinggi serta perilaku positif yang digariskan anak

terhadap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri dalam mengatasi problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda yang sejauh ini dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari perilaku positif anak saat melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode inkuiri dan tingkatan daya serap tinggi yang dimiliki anak terhadap warna sekunder. Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan Kepala KB Permata Bunda bahwa:

*“sakwise diterapake metode inkuiri akih perubahan positif marang bocah. Kawit polahe sing apik, kegiyatan bisa dilakoni, lan pemahamane marang materi kanthi sae menurutku metode iki berhasil dilaksanakake”*³⁰.

Maksud dari penjelasan Kepala KB bahwa setelah diterapkannya metode inkuiri ini banyak perubahan positif yang terjadi pada anak. Mulai dari perilaku yang baik, kegiatan dapat dilaksanakan, dan pemahaman anak terhadap materi warna sekunder yang tinggi menurutnya pelaksanaan metode ini bisa dikatakan berhasil.

Dan pendapat pendidik kelompok B bahwa:

*“wolu saking sanga bocah bisa nglakoni kegiyatan lan pengetahuane marang pelajaran dhuwur. Anak tambah semangat lan lincah ing kegiyatan ndadekke guru-guru seneng lan mugo-mugo iso ngatasi masalah pemahaman sing kurang biyen.”*³¹

Maksud dari pendapat pendidik kelompok B bahwa 8 dari 9 anak dapat melaksanakan kegiatan dan pemahaman terhadap pelajaran tinggi. Anak bertambah semangat dan lincah dalam kegiatan

³⁰ Sela Oktaliana Sari, Wawancara penelitian oleh penulis, pukul 09.30-10.30 WIB

³¹ Istiqomah, Hasil wawancara dengan peneliti, 09.30-11.30 WIB.

manjadikan para pendidik bangga dan berharap dapat mengatasi problematika daya serap pemahaman yang rendah. Selain itu, terdapat pendapat pendidik kelompok A mengenai keberhasilan pelaksanaan metode inkuiri bahwa:

“miturutku minate bocah marang kegiatan warna sekunder dhuwur, liyane kui bocah jawabi terus saben ditakoni guru. Iki berarti metodene berhasil diterapake”³².

Adapun maksud dari pendapat pendidik kelompok A bahwa menurutnya anak-anak memiliki minat tinggi terhadap materi kgiatan warna sekunder. Selain itu, setiap kali anak ditanya pendidik mengenai materi dapat menjawabnya. Hal ini berarti pelaksanaan metode inkuiri berhasil.

Gambar 4.5

Keberhasilan Pelaksanaan Metode Inkuiri dalam Mengatasi Problematika Daya Serap Pemahaman Warna Sekunder

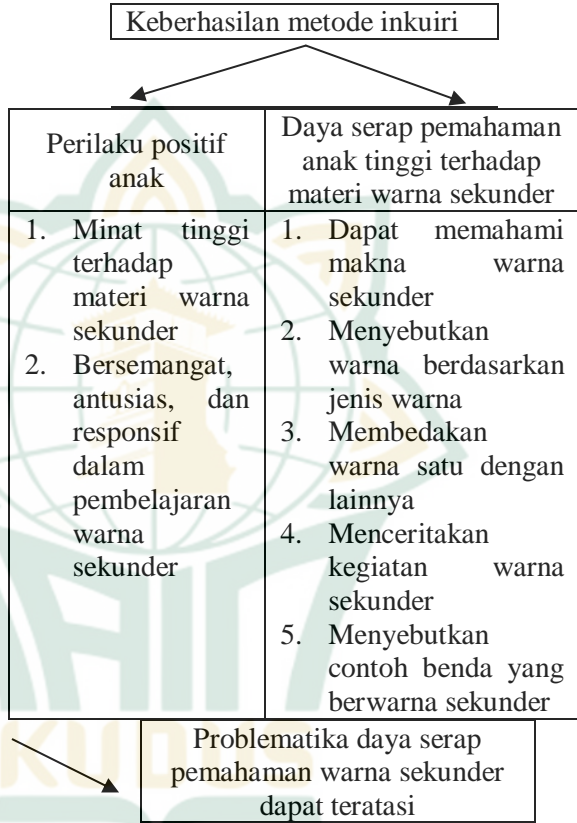


Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri dalam mengatasi problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda yang sejauh ini dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari perilaku positif anak saat melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan

³² Novita Mustafidah, Wawancara Penelitian oleh Penulis, pukul 15.30-17.00 WIB

metode inkuiri dan tingkatan daya serap tinggi yang dimiliki anak terhadap warna sekunder menggunakan metode inkuiri.

Skema 4.2
Keberhasilan Pelaksanaan Metode Inkuiri



4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Metode Inkuiri dalam Mengatasi Problematika Daya Serap Pemahaman Warna Sekunder pada Anak Kelompok B di KB Permata Bunda

Pelaksanaan metode pembelajaran sudah menjadi hal yang wajar jika terdapat hal yang menjadi faktor pendukung dan pengahambat, begitu pula dalam pelaksanaan metode inkuiri dalam

mengatasi problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda. Faktor pendukung dan penghambat tersebut dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung dalam Melaksanakan Metode Inkuiri dalam Mengatasi Problematika Daya Serap Pemahaman Warna Sekunder pada Anak Kelompok B di KB Permata Bunda

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu. Adapun faktor internal dalam penelitian ini ialah berasal dari dalam diri anak kelompok B, seperti: pemahaman, minat, motivasi, serta faktor pribadi lainnya. Hal yang menjadi faktor pendukung dari dalam diri anak kelompok B ialah daya serap pemahaman anak yang tinggi terhadap pembelajaran khususnya warna sekunder yang dapat dilihat pada saat pembelajaran anak responsif dan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran, minat anak terhadap materi warna sekunder, serta semangat dari dalam diri anak mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kepala KB Permata Bunda bahwa:

“sing ndukung sangking awake bocah yaiku pemahamane sing dhuwur, semangate, minate bocah marang kegiyatan warna sekunder”³³.

Maksud dari pendapat Kepala KB bahwa faktor pendukung dari dalam diri anak seperti halnya pemahaman tinggi anak terhadap materi warna sekunder, semangat

³³ Sela Oktaliana Sari, Wawancara penelitian oleh penulis, 09.30-10.30 WIB.

dan minat anak yang tinggi terhadap kegiatan warna sekunder. Hal tersebut sependapat dengan pendidik kelompok B bahwa:

“antusias lan minate anak sing dadi faktor pendukunge pelaksanaan metode inkuiri iki³⁴”.

Maksud dari pendapat pendidik kelompok B bahwa antusias dan minat anak lah yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan metode inkuiri ini. Pendidik kelompok A juga menambahkan bahwa:

“kepinterane bocah marang materi warna sekunder sing ndukung anane pelajaran nganggo metode inkuiri³⁵”.

Adapun maksud dari pendapat pendidik kelompok A bahwa kepandaian anak terhadap materi warna sekunder yang menjadi faktor pendukung dari dalam individu anak.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada ketiga informan dapat diketahui bahwa Hal yang menjadi faktor pendukung dari dalam diri anak kelompok B ialah daya serap pemahaman anak yang tinggi terhadap pembelajaran khususnya warna sekunder yang dapat dilihat pada saat pembelajaran anak responsif dan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran, minat anak terhadap materi warna sekunder, serta semangat dari dalam diri anak mengikuti proses pembelajaran.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Adapun

³⁴ Istiqomah, Hasil wawancara dengan peneliti, 09.30-11.30 WIB.

³⁵ Novita Mustafidah, Wawancara Penelitian oleh Penulis, 15.30-17.00 WIB.

faktor internal dalam penelitian ini ialah berasal dari dalam diri anak kelompok B, seperti: lingkungan, guru dan cara mengajarnya, media pembelajaran dan lain-lain. Hal yang menjadi faktor pendukung dari luar diri anak kelompok B ialah letak geografis yang kondusif dan memadai, persiapan matang yang dilakukan pendidik meliputi RPPM, RPPH, tersedianya alat dan media pembelajaran, serta pemahaman pendidik mengenai metode inkuiri dan pelaksanaannya.

Hal tersebut senada dengan pendapat kepala KB Permata Bunda bahwa:

“sing dadi pendukung metode iki sakliyane saking awake bocah kayata anane RPPM, RPPH, lan media sing pas diterapake”³⁶.

Maksud dari pendapat Kepala KB bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan metode inkuiri ini ialah adanya RPPM, RPPH, dan media yang tepat saat digunakan. Hal tersebut sependapat dengan pendidik kelompok B bahwa:

“lokasi KB Permata Bunda sing strategis lan bisa kondusif sing ndukung pelajaran iki lancar”³⁷.

Maksud dari pendapat pendidik kelompok B bahwa lokasi KB Permata Bunda yang strategis dan kondusif yang mendukung pembelajaran menjadi lancar. Dan pendapat pendidik kelompok A bahwa:

“persiapane pendidik kelompok B kang dadi faktor pendukung metode inkuiri iki”³⁸.

³⁶ Sela Oktaliana Sari, Wawancara penelitian oleh penulis, 09.30-10.30 WIB

³⁷ Istiqomah, Hasil wawancara dengan peneliti, 09.30-11.30 WIB

Maksud dari pendapat pendidik kelompok A bahwa persiapan matang yang dilakukan pendidik kelompok B yang menjadi faktor pendukung metode inkuiri ini.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara kepada Kepala KB, pendidik kelompok B, dan pendidik kelompok A dapat diketahui bahwa hal yang menjadi faktor pendukung dari luar diri anak kelompok B ialah letak geografis yang kondusif dan memadai, persiapan matang yang dilakukan pendidik meliputi RPPM, RPPH, tersedianya alat dan media pembelajaran, serta pemahaman pendidik mengenai metode inkuiri dan pelaksanaannya

b. Faktor Penghambat dalam Melaksanakan Metode Inkuiri dalam Mengatasi Problematika Daya Serap Pemahaman Warna Sekunder pada Anak Kelompok B di KB Permata Bunda

1) Faktor Internal

Hal yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan metode inkuiri ini ialah keaktifan anak yang terlalu tinggi terhadap kegiatan warna sekunder, seperti kegiatan yang mengajak anak melakukan eksperimen mencampur warna. Solusi yang diberikan yaitu dengan mengajak anak berkompetisi mengerjakan kegiatan, seperti mewarnai dengan mengkolaborasi dua krayon, mencelupkan kedua kertas krep yang warnanya berbeda. Dengan adanya kompetisi anak memungkinkan adanya konsentrasi lebih dan mendorong anak lebih meningkatkan

³⁸ Novita Mustafidah, Wawancara Penelitian oleh Penulis, 15.30-17.00 WIB.

semangatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala KB Permata Bunda bahwa:

“sing dadi penghambat pelaksanaan metode iki yaiku polahe bocah sing aktife ngluehi batas wajar. Suara bocah krungu tekan kelas samping. Solusi sing dingge yaiku ngajak bocah lomba ngrampungke kegiatan”³⁹.

Maksud dari pendapat Kepala KB bahwa yang menjadi faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan metode ini ialah keaktifan anak yang sangat tinggi melebihi batas normal dan suara anak yang teriak-teriak terdengar sampai kelas sebelah. Upaya yang dilakukan adalah dengan mengajak anak berlomba menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Hal ini seperti pendapat pendidik kelompok B bahwa:

“pas kegiatan nyelupke kertas ing njero wadah ujug-ujug bocah sakkelas gembar-gembor nganti krungu ing kelas liyane. Awale bingung arep diatasi nganggo apa, terus disaranke bu Kepsek yaiku ngajak anak kompetisi ngrampungke kegiatan. Alhamdulillah bocah langsung semangat lan meneng konsentrasi ngrampungke tugase dewe-dewe”⁴⁰.

Maksud dari pendapat pendidik kelompok B bahwa saat kegiatan menyelupak kertas krep ke dalam wadah

³⁹ Sela Oktaliana Sari, Wawancara penelitian oleh penulis, 09.30-10.30 WIB.

⁴⁰ Istiqomah, Hasil wawancara dengan peneliti, 09.30-11.30 WIB.

tiba-tiba seluruh anak satu kelas berteriak sampai terdengar di kelas yang lain. Awalnya beliau bingung dengan keadaan tersebut diatasi dengan cara bagaimana, kemudian Kepala KB memberikan saran untuk mengajak anak berkompetisi menyelesaikan kegiatan. Alhamdulillah anak-anak bersemangat dan tenang seketika serta berkonsentrasi menyelesaikan tugasnya masing-masing. Pendidik kelompok A juga berpendapat yang sama bahwa:

“gara-gara ana kegiyatan kertas krep bocah kelompok A keganggu marang suarane bocah kelompok B. Kuwi sing dadi hambatanane metode inkuiri”⁴¹.

Maksud dari pendapat pendidik kelompok A bahwa karena adanya kegiatan menggunakan kertas krep anak didiknya terganggu dalam proses pembelajaran yang disebabkan suara anak kelompok B. Itulah yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan metode inkuiri ini.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara kepada Kepala KB, pendidik kelompok B, dan pendidik kelompok A dapat diketahui bahwa hal yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan metode inkuiri ini ialah keaktifan anak yang terlalu tinggi terhadap kegiatan warna sekunder, seperti kegiatan yang mengajak anak melakukan eksperimen mencampur warna. Solusi yang diberikan yaitu dengan mengajak anak berkompetisi mengerjakan kegiatan,

⁴¹ Novita Mustafidah, Wawancara Penelitian oleh Penulis, pukul 15.30-17.00 WIB.

seperti mewarnai dengan mengkolaborasi dua krayon, mencelupkan kedua kertas krep yang warnanya berbeda. Dengan adanya kompetisi anak memungkinkan adanya konsentrasi lebih dan mendorong anak lebih meningkatkan semangatnya menyelesaikan tugasnya masing-masing.

Skema 4.3

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Inkuiri

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Inkuiri



C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Metode Inkuiri dalam Mengatasi Problematika Daya Serap Pemahaman Warna Sekunder pada Anak Kelompok B di KB Permata Bunda Tahun Ajaran 2019/2020

Metode pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh besar dalam mengatasi problematika daya serap pemahaman anak didik terhadap warna sekunder. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diperoleh jika pelaksanaan metode inkuiri sudah menunjukkan perubahan positif yang dapat dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan kegiatan, serta bagaimana tolak ukur pelaksanaannya. Semua itu telah sesuai dengan teori yang ada. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Analisis Perencanaan Pelaksanaan Metode Inkuiri dalam Mengatasi Problematika Daya Serap Pemahaman Warna Sekunder pada Anak Kelompok B di KB Permata Bunda

Pendidikan merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya untuk membentuk karakter yang lebih baik. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang merupakan proses komunikasi antara anak didik dengan pendidik, pendidik dengan pendidik, serta anak didik dengan anak didik yang lain. Untuk mewujudkan keterlibatan anak didik secara aktif maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat⁴². Dalam konteks pendidikan metode pembelajaran inkuiri merupakan suatu metode yang mendorong anak didik untuk terlibat aktif dalam mencari

⁴² Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*, 02.

dan menemukan jawaban atas suatu kejadian atau permasalahan⁴³.

Agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan sebuah perencanaan. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi perencanaan kegiatan pembelajaran dengan metode inkuiri dalam mengatasi problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda meliputi pendidik menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan⁴⁴. Hal tersebut telah sesuai dengan teori yang ada bahwa rencana yang disusun sebelum melaksanakan metode inkuiri ialah dengan menyusun kegiatan-kegiatan pembelajaran seperti rencana pembelajarannya maupun media yang diperlukan⁴⁵.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka perencanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri yang dilakukan pendidik kelompok B yang dibantu oleh pendidik lain dan kepala KB Permata Bunda terhadap materi warna sekunder sudah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Adapun tujuan dibuatnya RPPM, RPPH, serta alat dan media yang tersedia bertujuan agar proses

⁴³ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*, 07.

⁴⁴ Sela, Istiqomah, dan Novita, Wawancara Penelitian oleh Penulis, 23 Januari, 06 Februari, dan 26 Mei 2020, di Kantor KB, Kelas Kelompok B, dan Rumah Pendidik Kelompok A.

⁴⁵ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*, 20-22.

pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan RPPM dan RPPH, serta prinsip-prinsip pelaksanaan metode inkuiri⁴⁶. Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan metode inkuiri ialah: berorientasi pada pengembangan intelektual, interaksi, bertanya, dan belajar untuk berpikir⁴⁷. Selain itu, perencanaan ditujukan agar dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran dan dapat mengatasi problematika daya serap pemahaman anak terhadap warna sekunder.

b. Analisis Pelaksanaan Metode Inkuiri dalam Mengatasi Problematika Daya Serap Pemahaman Warna Sekunder pada Anak Kelompok B di KB Permata Bunda

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode inkuiri dalam mengatasi problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda oleh pendidik kelompok B yakni Ibu Istiqomah berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat sebelumnya. Waktu pembelajaran dimulai pada pukul 07.15 WIB hingga pukul 09.30 WIB. Kegiatan pembelajaran tersebut dibedakan menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan ketiga sumber yaitu Kepala KB, pendidik kelompok B, pendidik kelompok A, serta dokumentasi bahwa pada kegiatan pendahuluan pendidik mengucapkan salam dan selamat pagi, menanyakan kabar, mengajak anak berdo'a dan hafalan surat dan hadits pendek,

⁴⁶ Sela, Istiqomah, dan Novita, Wawancara Penelitian oleh Penulis, 23 Januari, 06 Februari, dan 26 Mei 2020.

⁴⁷ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*, 20-22.

menyanyikan berbagai lagu, serta memberikan materi pemanasan tentang warna sekunder merupakan kegiatan pendahuluan pada penelitian warna sekunder menggunakan metode inkuiri ini. Langkah-langkah pendahuluan pembelajaran yang diterapkan secara umum sudah sesuai dengan teori tentang pelaksanaan kegiatan metode inkuiri bahwa kegiatan pendahuluan yang diberikan pendidik ialah mengajak anak untuk berdo'a, hafalan surat pendek dan hadits harian, menyanyikan berbagai lagu anak, tepuk-tepuk yang bertujuan dapat menghidupkan suasana dalam proses pembelajaran, serta memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut⁴⁸.

Adapun pada kegiatan inti berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi meliputi: anak menyebutkan macam-macam warna sekunder, anak membedakan warna berdasarkan jenis warna, anak mengelompokkan benda yang tergolong warna sekunder, anak melakukan kolaborasi dengan mewarnai dan mencelupkan dua kertas krep yang berbeda warna, serta anak menyebutkan contoh benda yang tergolong warna sekunder yang semuanya dapat melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran⁴⁹. Kegiatan-kegiatan warna sekunder telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode inkuiri. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut⁵⁰:

- 1) Anak didorong untuk memberi respon dengan cara:

⁴⁸ Umar, Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran, *Jurnal Tarbiyah*, 136.

⁴⁹ Sela, Istiqomah, dan Novita, Wawancara Penelitian oleh Penulis, 23 Januari, 06 Februari, dan 26 Mei 2020.

⁵⁰ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*, 92-100.

- a) Menciptakan suasana agar anak didik mau memberi respon atas materi yang disampaikan pendidik ialah dengan memberi penjelasan yang berisi pancingan.
 - b) Memberikan pertanyaan yang spontan dari materi yang disampaikan, pendapat anak didik, serta hal lain yang dapat memancing timbulnya suatu pertanyaan.
 - c) Tidak tergesa-gesa dalam memberi jawaban dengan mengolah pertanyaan tersebut untuk dijadikan bahan diskusi. Setelah itu, ajaklah anak didik untuk mengetahui dan memahami apa yang ditanyakan tadi, apabila memungkinkan pertanyaan dapat dilempar pada anak didik yang lain
- 2) Memproses seluruh informasi yang terkumpul
- a) *That is what the book says, this is what i say*
Mendorong anak didik untuk memiliki pendapat sendiri, membimbing untuk mengungkapkan pendapat menggunakan bahasa mereka sendiri.
 - b) *Mengajak* anak didik untuk melakukan eksperimen yang disertai memberikan penjelasan materi eksperimen serta memberi kesempatan pada anak didik untuk membuktikan hasil percobaannya.
 - c) *Mendorong* anak untuk menciptakan penemuan baru
Sedangkan pada kegiatan penutup berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dapat diketahui bahwa pada kegiatan penutup pendidik menanyakan materi atau kegiatan apa saja yang telah dilakukan pada hari tersebut, memberikan

penguatan materi, menginformasikan untuk besok, serta mengucapkan salam dan do'a penutup⁵¹. Langkah tersebut telah sesuai dengan teori evaluasi bahwa evaluasi dalam metode inkuiri bertujuan untuk menggali dan mengetahui sejauh mana pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran, serta menguatkan pendapat anak didik yang dirasa kurang tergali dalam proses pembelajaran⁵².

c. Analisis Tolak Ukur Pelaksanaan Metode Inkuiri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa tolak ukur pelaksanaan metode inkuiri tergolong sangat baik, ini dapat dilihat pada delapan dari Sembilan anak yang memiliki perilaku positif dan dapat melaksanakan kegiatan dengan sangat baik⁵³. Kategori pelaksanaan dibedakan menjadi empat, yaitu: sangat baik (SB), baik (B), cukup baik (CB), dan kurang baik (KB). Adapun penjelasan mengenai kategori-kategori tersebut antara lain:

- 1) SB :Semua kegiatan pembelajaran terlaksana secara optimal (skor 76%-100%)
- 2) B :Semua kegiatan pembelajaran terlaksana meskipun belum optimal (skor 51%-75%)
- 3) CB: Jika terdapat salah satu kegiatan yang tidak terlaksana (skor 26%-50%)
- 4) KB: Jika terdapat lebih dari satu kegiatan yang tidak terlaksana (skor 0%-25%)

Tolak ukur tersebut telah sesuai dengan teori tolak ukur yang ada, yakni dalam

⁵¹ Sela, Istiqomah, dan Novita, Wawancara Penelitian oleh Penulis, 23 Januari, 06 Februari, dan 26 Mei 2020.

⁵² Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*, 101.

⁵³ Sela, Istiqomah, dan Novita, Wawancara Penelitian oleh Penulis, 23 Januari, 06 Februari, dan 26 Mei 2020.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bahwa nilai ketuntasan kompetensi perilaku atau sikap dalam pelaksanaan metode pembelajaran dituangkan dalam bentuk predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), dan Kurang Baik (KB).⁵⁴

Berikut merupakan tabel kategori pembelajaran menggunakan metode inkuiri yang diperoleh anak⁵⁵:

Tabel 4.5
Penilaian Pelaksanaan Metode Inkuiri

No	Kategori Pelaksanaan Metode Inkuiri	Jumlah Anak Didik
1	SB	8
2	B	1
3	CB	
4	KB	
	Jumlah	9

Seluruh anak dapat dikategorikan melaksanakan secara optimal dalam melakukan kegiatan metode inkuiri apabila semuanya yakni 9 anak dapat melaksanakan dengan Sangat Baik (SB) dan memiliki skor 100. Berdasarkan data di atas, pelaksanaan metode inkuiri = $\frac{8}{9} \times 100\% = 88,89\%$ dari 100% (yang diharapkan) atau dengan kategori sangat baik.

2. Analisis Daya Serap Pemahaman Warna Sekunder pada Anak Kelompok B di KB Permata Bunda

Daya serap merupakan kemampuan, tenaga, tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana

⁵⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

⁵⁵ Hasil olah data penelitian

pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran warna sekunder yang diajarkan oleh pendidik. Setiap anak memiliki tingkatan daya serap pemahaman yang berbeda. Tolak ukur daya serap pemahaman anak dibedakan menjadi tiga, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Hal tersebut telah sesuai berdasarkan teori Sudjana bahwa ia membagi tingkat pemahaman ke dalam tiga kategori antara lain:⁵⁶

- a) Tingkat rendah, yaitu pemahaman terhadap terjemahan atau makna
- b) Tingkat sedang, yaitu menghubungkan dengan kejadian yang ada
- c) Tingkat tinggi, yaitu pemahaman eksploitasi yang diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis dan memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun kejadian mengenai warna sekunder dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Tolak Ukur Daya Serap Pemahaman Warna Sekunder

No	Kategori Daya Serap Pemahaman	Jumlah Anak Didik
1	T	8
2	S	1
3	R	
	Jumlah	9

Keterangan:

T: Tinggi, apabila anak memenuhi 5-6 kegiatan dengan skor 67%-100%

S: Sedang, apabila anak memenuhi 3-4 kegiatan dengan skor 34%-66%

R: Rendah, apabila anak memenuhi 1-2 kegiatan dengan skor 0%-33%

Seluruh anak dapat dikatakan memiliki daya serap pemahaman maksimal apabila semuanya

⁵⁶ Nana Sudjana, *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

yakni 9 anak memiliki tingkat daya serap yang tinggi dan memiliki skor 100%. Berdasarkan data di atas, maka daya serap pemahaman anak terhadap warna sekunder = $\frac{8}{9} \times 100\% = 88,89\%$ dari 100% (yang diharapkan) atau dengan kategori daya serap tinggi.

Berdasarkan paparan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dapat diketahui bahwa tingkat daya serap pemahaman anak kelompok B terhadap materi warna sekunder menggunakan metode inkuiri dapat dikatakan tinggi. Hal ini dapat dilihat pada 8 dari 9 anak yang dapat mengutarakan makna warna sekunder, menyebutkan warna dan benda yang tergolong warna sekunder, menceritakan kegiatan terkait warna sekunder, mengelompokkan benda atau gambar yang termasuk warna sekunder, membedakan warna satu dengan lainnya berdasarkan jenis warna⁵⁷.

Daya serap pemahaman anak kelompok B mengenai warna sekunder telah sesuai berdasarkan teori yang ada meliputi fungsi daya serap, tingkatan daya serap. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Fungsi daya serap anak dalam belajar⁵⁸:

1) Meningkatkan pola pikir dan memperluas wawasan anak.

Anak yang memiliki tingkat daya serap tinggi terhadap materi pembelajaran, maka pengetahuan anak terkait materi pembelajaran menjadi luas dan dapat meningkatkan pola pikir.

2) Daya serap sebagai tenaga pendorong yang kuat.

⁵⁷ Sela, Istiqomah, dan Novita, Wawancara Penelitian oleh Penulis, 23 Januari, 06 Februari, dan 26 Mei 2020.

⁵⁸ Najahah, Potensi Daya Serap Anak Didik Terhadap Pelajaran, *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 167.

Daya serap dapat mendorong semangat belajarnya dan meningkatkan rasa ingin tahu anak terhadap materi pembelajaran

3) Meningkatkan minat belajar anak.

Minat setiap anak terhadap kegiatan belajar pasti terdapat perbedaan. Hal ini dikarenakan intensitas minat mereka yang mempengaruhi daya serap di setiap anak berbeda. Minat belajar tinggi dimiliki oleh anak yang mempunyai daya serap tinggi terhadap materi pembelajaran

3. Analisis Keberhasilan Pelaksanaan Metode Inkuiri dalam Mengatasi Problematika Daya Serap Pemahaman Warna Sekunder pada Anak Kelompok B di KB Permata Bunda

Pelaksanaan suatu metode pembelajaran dikatakan berhasil apabila pengaplikasian metode pembelajaran dapat berjalan berdasarkan tujuan yang diinginkan dan tingkatan daya serap pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan tinggi serta perilaku positif yang digariskan anak terhadap kegiatan pembelajaran. Kategori penilaian pelaksanaannya antara lain: BS, B, CB, dan KB. Sedangkan untuk tingkatan daya serap yaitu: T, S, dan R. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Penilaian Keberhasilan Pelaksanaan
Metode Inkuiri

Keberhasilan Pelaksanaan metode Inkuiri	Keberhasilan Daya Serap		
	T	S	R
BS	8		
B		1	
CB			
KB			

Berdasarkan data di atas, maka keberhasilan pelaksanaan metode inkuiri = $\frac{8}{9} \times 100\% = 88,89\%$ dari 100% (yang diharapkan) atau dengan kategori sangat baik dan tingkat daya serap yang tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diperoleh bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran warna sekunder menggunakan metode inkuiri dapat dikatakan berhasil, karena keberhasilan pelaksanaan metode inkuiri = $\frac{8}{9} \times 100\% = 88,89\%$ dari 100% (yang diharapkan) atau dengan kategori dapat melaksanakan metode inkuiri dengan sangat baik, memiliki tingkatan daya serap pemahaman yang tinggi, serta dapat mengatasi problematika daya serap pemahaman terhadap warna sekunder.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri dalam mengatasi problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda yang sejauh ini dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari perilaku positif anak saat melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode inkuiri dan tingkatan daya serap tinggi yang dimiliki anak terhadap warna sekunder menggunakan metode inkuiri⁵⁹.

Berdasarkan penjelasan di atas, keberhasilan pelaksanaan metode inkuiri dalam mengatasi problematika daya serap pemahaman anak mengenai warna sekunder sesuai dengan teori acuan keberhasilan yang baik, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:⁶⁰

- a. Pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila anak didik dapat mencapai

⁵⁹ Sela, Istiqomah, dan Novita, Wawancara Penelitian oleh Penulis, 23 Januari, 06 Februari, dan 26 Mei 2020.

⁶⁰ Ahmad Fauzi, Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pusaka*, Institut Agama Islam Al-Qolam Malang (2016): 53.

kompetensi yang diharapkan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak didik mencapai kompetensi ialah dengan dengan melihat seberapa jauh kemampuan anak didik dalam menguasai materi pembelajaran, bagaimana perilaku anak didik dalam kegiatan pembelajaran, serta bagaimana anak melaksanakan metode pembelajaran. Adapun kompetensi dibagi menjadi 3 yakni:

- 1) Baik sekali atau optimal, terjadi apabila sebagian besar anak dapat menguasai pembelajaran dan kompetensi yang dicapai adalah 85% hingga 94.
 - 2) Baik, terjadi apabila terdapat beberapa anak mampu menguasai pembelajaran dan kompetensi yang dicapai adalah 75 % hingga 84%.
 - 3) Kurang, terjadi apabila terdapat anak hanya mampu menguasai pembelajaran dan kompetensi yang dicapai adalah kurang dari 75%.
- b. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor mengalami perubahan yang positif apabila terdapat anak yang mengalami perubahan positif dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat membawa proses pembelajaran menjadi baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

4. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Metode Inkuiri dalam Mengatasi Problematika Daya Serap Pemahaman Warna Sekunder pada Anak Kelompok B di KB Permata Bunda

Pelaksanaan metode pembelajaran sudah menjadi hal yang wajar jika terdapat hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat, begitu pula dalam pelaksanaan metode inkuiri dalam mengatasi problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda. Beberapa hal yang

menjadi faktor pendukung dan penghambatnya ialah:

a. Faktor Pendukung

1) Faktor internal atau faktor dari dalam individu anak

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada ketiga informan dapat diketahui bahwa Hal yang menjadi faktor pendukung dari dalam diri anak kelompok B ialah daya serap pemahaman anak yang tinggi terhadap pembelajaran khususnya warna sekunder yang dapat dilihat pada saat pembelajaran anak responsif dan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran, minat anak terhadap materi warna sekunder, serta semangat dari dalam diri anak mengikuti proses pembelajaran⁶¹.

2) Faktor eksternal atau faktor dari luar individu anak

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara kepada Kepala KB, pendidik kelompok B, dan pendidik kelompok A dapat diketahui bahwa hal yang menjadi faktor pendukung dari luar diri anak kelompok B ialah letak geografis yang kondusif dan memadai, persiapan matang yang dilakukan pendidik meliputi RPPM, RPPH, tersedianya alat dan media pembelajaran, serta pemahaman pendidik mengenai metode inkuiri dan pelaksanaannya⁶².

⁶¹ Sela, Istiqomah, dan Novita, Wawancara Penelitian oleh Penulis, 23 Januari, 06 Februari, dan 26 Mei 2020.

⁶² Sela, Istiqomah, dan Novita, Wawancara Penelitian oleh Penulis, 23 Januari, 06 Februari, dan 26 Mei 2020.

b. Faktor Penghambat dalam Melaksanakan Metode Inkuiri dalam Mengatasi Problematika Daya Serap Pemahaman Warna Sekunder pada Anak Kelompok B di KB Permata Bunda

1) Faktor internal atau faktor dari dalam diri anak

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara kepada Kepala KB, pendidik kelompok B, dan pendidik kelompok A dapat diketahui bahwa hal yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan metode inkuiri ini ialah keaktifan anak yang terlalu tinggi terhadap kegiatan warna sekunder, seperti kegiatan yang mengajak anak melakukan eksperimen mencampur warna. Solusi yang diberikan yaitu dengan mengajak anak berkompetisi mengerjakan kegiatan, seperti mewarnai dengan mengkolaborasi dua krayon, mencelupkan kedua kertas krep yang warnanya berbeda. Dengan adanya kompetisi anak memungkinkan adanya konsentrasi lebih dan mendorong anak lebih meningkatkan semangatnya menyelesaikan tugasnya masing-masing⁶³.

Berdasarkan observasi dan wawancara dari ketiga sumber mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam lingkup internal dan eksternal telah sesuai dengan teori menurut Ngalim Purwanto bahwa⁶⁴:

- a. Faktor internal atau faktor yang ada pada diri anak, misalnya faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, minat dan faktor pribadi.

⁶³ Sela, Istiqomah, dan Novita, Wawancara Penelitian oleh Penulis, 23 Januari, 06 Februari, dan 26 Mei 2020.

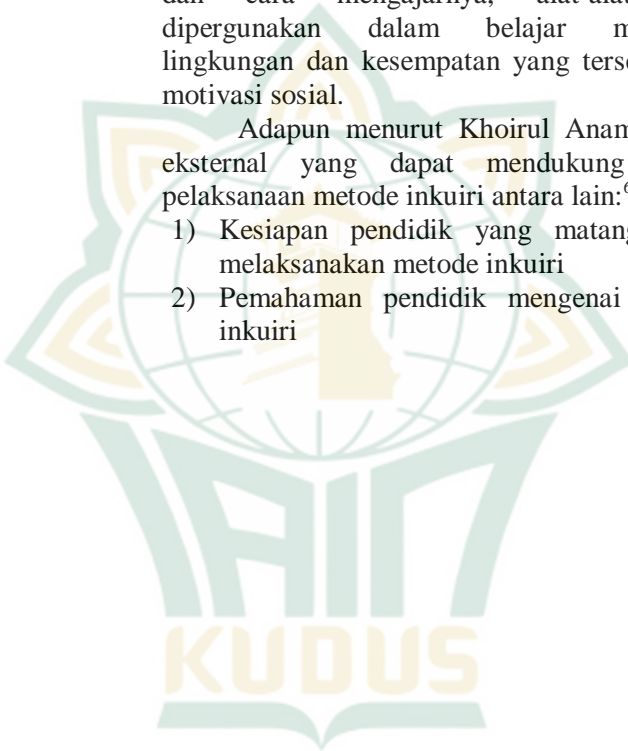
⁶⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), 102.

Selain itu, terdapat pendapat Khoirul Anam bahwa kondisi yang tidak memungkinkan seperti keaktifan anak yang tinggi menjadi tanggung jawab pendidik dalam pelaksanaan metode inkuiri⁶⁵.

- b. Faktor eksternal atau faktor yang ada diluar individu anak, misalnya faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Adapun menurut Khoirul Anam, faktor eksternal yang dapat mendukung dalam pelaksanaan metode inkuiri antara lain:⁶⁶

- 1) Kesiapan pendidik yang matang untuk melaksanakan metode inkuiri
- 2) Pemahaman pendidik mengenai metode inkuiri



⁶⁵ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*, 47.

⁶⁶ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*, 48.